



ANALISIS PERHITUNGAN JOB ORDER COSTING UNTUK MENETAPKAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA PERUSAHAAN PERCETAKAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUMDA PERCETAKAN PUSPA GRAFIKA KABUPATEN BREBES)

Sigit Agus DP¹, STIE Cendekia Karya Utama, sigit_dp2019@yahoo.com

Adam Daffa gifari², STIE Cendekia Karya Utama, adamdaffa18@gmail.com

Intan Imam Sutanto, STIE Cendekia Karya Utama, sutanto.intanimam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan perhitungannya *Job Order Costing* dalam menentukan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan pada Perumda Percetakan Puspa Grafika Kabupaten Brebes. Diharapkan dari penelitian untuk mengetahui apakah perusahaan percetakan Perumda Percetakan Puspa Grafika sudah menerapkan perhitungan *Job Order Costing* dalam menetapkan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisisnya. Dari hasil analisis diketahui bahwa perusahaan percetakan Perumda Percetakan Puspa Grafika Brebes tidak sesuai dengan *job order costing* sedangkan penetapan harga pokok penjualan sudah menerapkan *job order costing*.

Kata Kunci: *Job Order Costing*, Harga Pokok Penjualan, Biaya Produksi

Klasifikasi JEL: M40

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis saat ini sangat pesat. Perhitungan biaya produksi merupakan faktor yang tidak dapat ditinggalkan karena jika manajemen tidak akurat dalam menentukan biaya produksi dalam hal ini, konsumen akan beralih ke perusahaan lain pesanan cenderung turun. Ini menghasilkan jumlah penjualan dikurangi sehingga tujuan perusahaan tidak tercapai karena kesalahan dalam menghitung biaya produksi harus dihindari perusahaan dapat berfungsi dengan baik.

Dalam persaingan yang ketat, hal ini dibutuhkan oleh perusahaan menghadapi persaingan saat



ini. Karena efeknya langsung profitabilitas bisnis mereka, mengingat penjualan produk yang diproduksi merupakan sumber pendapatan utama perusahaan. Untuk mengatasinya perlu untuk meramalkan semua kesempatan yang mungkin terjadi.

Penetapan harga jual yang tidak tepat seringkali berakibat fatal pada permasalahan tersebut dan itu mempengaruhi kelangsungan usaha. Ketidaktelitian misalnya, ada resiko kerugian permanen atau akumulasi produk digudang karena blok pasar. Karena perusahaan harus menentukan harga jual secara akurat karena yang demikian satu – satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan pemasukan bagi perusahaan. Harga jual adalah harga yang diterima penjumlahan biaya produksi, biaya non produksi serta laba yang di harapkan.

Keberhasilan suatu perusahaan sangat bergantung pada pengetahuan dan kewajiban manajemen dalam mengelola perusahaan bertahan hidup perusahaan harus mampu mencapai hal ini, tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan keuntungan dan menarik perhatian. Pengetahuan tentang layanan pencetakan yang diperlukan untuk produksi mengetahui operasi perusahaan dan bagaimana perusahaan beroperasi menentukan tingkat harga produk yang akan diproduksi agar dapat dijangkau dan dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Kemudian meningkatkan produksi dibidang jasa percetakan, maka perhatian produksi dengan biaya – biaya yang relevan dengan biaya dalam proses berpengaruh terhadap kualitas produksi apabila biaya ditekan untuk membiayai produksi. Untuk menambah keuntungan dari kinerja operasioanlnya dari berbagai faktor pertimabngan seperti pendapatan dan beban lebih kecil dari pendapatan, perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan. Untuk mendapatkan keuntungan perusahaan besarharus mampu memproduksi dalam jumlah besar dan dengan harga tertentu.

Keinginan perusahaan untuk mencapai laba sebesar mungkin, untuk mendapatkan hasil, perusahaan perlu meningkatkan kualitas produknya agar dapat bersaing dipasar dan menarik perhatian konsumen. Sejauh ini telah disebabkan penentuan harga pokok produksi dan harga penjualan sebelum menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan yang dikeluarkan oleh perusahaan, karena keputusan tentang hasil produksi diserahkan kepada bagian pemasaran.

Perhatian bagi produsen dibidang jasa percetakan tidak terbatas pada pasokan barang atau hasil produksi, tetapi juga bagaimana barang tersebut bisa datang sampai ke pasar. Pasar yang disebut disini terdiri dari pelanggan potelancernsi dengan kebutuhan dan keinginan tertentu atau tempat pertemuan di antara mereka penjual dan pembeli yang salingberinteraksi.



Sehubungan dengan uraian di atas, salah satu perhatian perusahaan untung menghasilkan keuntungan dilakukan dengan menganalisis jumlah pesanan akuntansi biaya untuk menentukan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menetapkan harga sebagai pedoman untuk menentukan kebijakan laba.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa percetakan di daerah Brebes dan sekitarnya atas dasar untuk memenuhi tuntutan permintaan konsumen terhadap harga jual yang dapat disesuaikan dengan kondisi pasar pada masa sekarang, maka politik pemasaran barang dagangan dapat sangat lancar dipasar. Dalam menjalankan usahanya, “ Perumda Percetakan Puspa Grafika “ memiliki partner bisnis yang sangat banyak yang bertujuan untuk mengumpulkan laba agar dapat berfungsi secara maksimal sebagai salah satu sumberpendapatan asli daerah kabupaten Brebes.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Biaya

Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan (dibayarkan) untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat (pendapatan) pada saat ini atau dimasa mendatang bagi perusahaan. (Menurut Simamora 2012 : 40).

Menurut Mulyadi (2014;40) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya juga diartikan sebagai pengeluaran-pengeluaran atau kewajiban kewajiban yang timbul dalam hal memproduksi barang atau jasa.

Winardi, (2000;147), menyatakan bahwa bilamana kita memperhatikan biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk suatu proses produksi, maka dapat dibagi ke dalam dua sifat, yaitu dikeluarkan untuk proses produksi, maka dapat dibagi menjadi dua sifat, yaitu yang merupakan biaya bagi produsen adalah mendapat bagi pihak yang memberikan factor produksi yang terbaik pada perusahaan bersangkutan untuk produksi berkualitas.

Biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biayaini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Menurut muyadi (2013:13) mengungkapkan bahwa biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Objek Pengeluaran.
- b. Fungsi pokok dalam perusahaan.
- c. Hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai.



- d. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
- e. Jangka waktu manfaatnya.

Pengertian Perhitungan Biaya

Perhitungan biaya adalah proses mengumpulkan, menggabungkan, dan menagih biaya langsung bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik untuk suatu produk, layanan, atau proyek. Dalam mengembangkan sistem perhitungan biaya tertentu agar sesuai dengan perusahaan tertentu, akuntan manajemen harus membuat tiga pilihan, salah satu dari masing-masing ketiga pilihan mengikuti karakteristik metode perhitungan biaya sebagai berikut :

- a. Metode akumulasi biaya (*Cost Accumulation Method*), penetapan biaya berdasarkan pesanan (*Job Costing*) atau penetapan biaya berdasarkan proses (*process costing*) atau penetapan biaya umum.
- b. Metode pengukuran biaya (*Cost Measurement Method*), perhitungan biaya aktual, normal, atau standar.

Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Menurut Abdul Halim (2007:20), metode pengumpulan biaya produksi terbagi atas metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses.

- a. Metode Harga Pokok Pesanan

Dalam metode ini biaya produksi dikumpulkan berdasarkan pekerjaan atau pesanan yang diterima pelanggan/pembeli dari satu barang pesanan ke barang pesanan lainnya pada saat yang sama, sebagian besar diproses.

- b. Metode Harga Pokok Proses

Dalam metode ini biaya produksi dikumpulkan menurut proses atau departemen untuk jangka waktu tertentu, biasanya satu bulan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya produksi tidak langsung dibebankan, pada setiap akhir periode, total harga pokok produksi di departemen (biaya produksi) dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi menghasilkan harga produk penjualan per unit departemen.

Definisi Job Order Costing

Menurut Mulyadi (2014:161), dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi dikumpulkan per pesanan dengan menggunakan kartu harga pokok, yang merupakan rincian rekening kontrol barang dalam proses didalam buku besar, berdasarkan biaya produksi variabel yang dikumpulkan



dalam kartu harga pokok produk ini, harga pokok produk jadi dan produk dalam proses dihitung dan dicatat.

Manfaat Job Order Costing

Menurut Mulyadi (2014:39) dalam perusahaan yang diproduksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk :

- a. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
- b. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
- c. Memantau realisasi biaya produksi.

Pengumpulan Biaya Produksi dalam Metode Harga Pokok Pesanan

Teknik pengumpulan biaya produksi dalam metode harga pokok pesanan sebagai berikut :

a. Pencatatan Biaya Bahan Baku (BBB)

Pencatatan BBB dibagi menjadi dua prosedur, yaitu berikut :

- 1) Prosedur pencatatan pembelian bahan baku.

Persediaan Bahan Baku	xxx
Utang Dagang / kas	xxx

- 2) Prosedur pencatatan pemakaian bahan baku, menggunakan metode persediaan (perpetual). Dalam setiap pemakaian bahan baku harus diketahui pesanan mana yang memerlukannya.

Barang dalam proses Biaya Bahan Baku	xxx
Persediaan Bahan Baku	xxx

b. Pencatatan Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Diperlukan pengumpulan dua macam jam kerja, yaitu jumlah jam kerja selama masa kerja. Jam kerja tertentu dalam jam kerja yang digunakan untuk melakukan setiap pekerjaan memesan. Perusahaan harus mencatat jam kerja setiap orang karyawan mengisi pesanan (setiap karyawan menerima kartu jam kerja)

Barang dalam proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Gaji dan Upah	xxx

c. Pencatatan Biaya Overhead Pabrik (BOP)

BOP Dikelompokkan menjadi beberapa golongan, yaitu:

- 1) Biaya tenaga kerja tidak langsung.



- 2) Biaya bahan penolong.
- 3) Biaya reparasi dan pemeliharaan.
- 4) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu (contoh :terpakainya asuransi yang dibayar dimuka).
- 5) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap (contoh : biaya penyusutan aktiva tetap).
- 6) Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran tunai (contoh : biaya reparasi mesin pabrik, biaya listrik).
- 7) BOP dalam metode harga pokok pesanan harus dibebankan kepada setiap pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

d. Pencatatan BOP yang dibebankan kepada produk

Barang dalam proses biaya *overhead* Pabrik xxx

Biaya *Overhead* Pabrik dibebankan xxx

penutupan rekening biaya *Overhead* pabrik yang dibebankan (untuk mempertemukan BOP dibebankan dengan BOP sesungguhnya).

Biaya *Overhead* Pabrik dibebankan xxx

Biaya *Overhead* Pabrik Sesungguhnya xxx

e. Pencatatan BOP yang sesungguhnya

- 1) Pemakaian bahan penolong

Biaya *Overhead* Pabrik Sesungguhnya xxx

Persediaan Bahan Penolong xxx

- 2) Pencatatan biaya tenaga kerja tak langsung

Biaya *Overhead Pabrik Sesungguhnya* xxx

Gaji dan Upah xxx

f. Pencatatan Produk Selesai

Biaya Produksi yang telah dikumpulkan dalam “kartu harga pokok” dijumlah dan dikeluarkan dari rekening “barang dalam proses”.

Prsediaan produk jadi xxx

Barang dalam Proses-Biaya Bahan Baku xxx

Barang dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung xxx



Barang dalam Proses-Biaya *Overhead* Pabrik

xxx

g. Pencatatan harga pokok yang dijual

Harga pokok produk yang diserahkan kepada pemesan dicatat dalam rekening harga pokok penjualan dan rekening persediaan produk jadi, jurnalnya :

Harga Pokok Penjualan

xxx

Persediaan Produk Jadi

xxx

h. Pencatatan pendapatan penjualan produk

Pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk pada pemesan dicatat dengan mendebit rekening piutang dagang dan mengkredit rekening hasil penjualan, jurnalnya:

Piutang Dagang

xxx

Hasil Penjualan

xxx

Metode Pencatatan Job Order Costing

Adapun metodenya sebagai berikut :

- Harus pencatatan biaya pada pembeli bahan diadakan jurnal pembelian tunai maupun kredit.
- Dari jurnal pembelian tersebut dipindahkan kedalam buku kontrol,
- Setiap pesanan diberikan nomor kode identifikasi dari pesanan tersebut.
- Membuat daftar hadir karyawan dan daftar jangka waktu penyelesaian pesanan.
- Membuat daftar upah buruh sesuai dengan jumlah jam kerja untuk menyelesaikan pesanan.
- Pembebanan biaya umum pabrik melalui penafsiran biaya dari total biaya umum pabrik yang telah dianggarkan (*budgeting*).
- Dari penafsiran biaya umum pabrik per unit dialokasikan kedalam jurnal jumlah unit yang diproduksi.
- Membuat kartu harga pokok (*Job Cost Sheet*) untuk mengetahui berapa biaya produksi untuk menyelesaikan unit produk.

Pengertian Harga Pokok Produksi

Iman Firmansyah (2013:57) Harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Suatu perusahaan perlu menentukan biaya produksi, karena biaya produksi merupakan salah satu factor yang mempengaruhi harga jual dasar dan menentukan kebijakan terkait proses transformasi perusahaan. Karena tujuan biaya produksi itulah menentukan keuntungan yang diperoleh perusahaan.



Perhitungan Harga Pokok Produksi

Untuk Jenis Perusahaan Dagang

Persediaan awal barang dagangan	Rp.....
Pembelian barang dagang	Rp.....
Jumlah barang dagangan yang siap dijual	Rp.....
Persediaan akhir barang dagangan	Rp.....
Harga Pokok Produksi	Rp.....

Sedangkan harga pokok produksi (HPP) untuk jenis perusahaan industry(manufacturing), yang tidak mempunyai barang setengah jadi, dengan membandingkan perhitungan harga pokok penjualan pada perusahaan industry yang memproduksi pada suatu produk tertentu dan sudah dikenal oleh masyarakat konsumen. Mengingat pentingnya kegiatan produksi pada perusahaan industry, persediaan bahan baku harus dikendalikan untuk menjaga dan menjamin kualitas produk.

Menghasilkan produk setengah jadi memerlukan waktu dalam proses produksi, pemeriksaan bahan baku tahap pertama dapat memastikan kualitas produk perusahaan untuk diketahui konsumen. Selanjutnya, untuk menghitung biaya-biaya yang berkaitan dengan proses produksi tentunya harus memperhitungkan seluruh biaya mulai dari pembelian bahan baku hingga biaya-biaya lainnya, biaya transportasi, tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya pemasaran, serta biaya administrasi diperhitungkan untuk menentukan biaya produksi, yang darinya dapat ditentukan harga pokok penjualan. Penetapan biaya produksi suatu perusahaan. dapat ditentukan setelah menentukan biaya proses produksi dalam jangka waktu tertentu.

Pengertian Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal.

Menurut mulyadi (2001;78) pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga sama dengan produksi ditambah mark-up Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa harga juala dalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan suatu perusahaan untuk memproduksi suatu barang. Atau jasaditambah dengan persentase keuntungan yang diinginkan perusahaan, maka salah satu cara untuk mencapai keuntungan yang diinginkan perusaha



adalah yang dilakukan untuk membangkitkan minat konsumen adalah dengan menentukan harga cocok dengan produk yang dijual.

Faktor – Faktor Penentuan Harga Jual

Secara umum, ada dua faktor utama yang perlu dipertimbangkan untuk menentukan harga yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor Internal Perusahaan
- b. Faktor Lingkungan Eksternal

Metode Penentuan Harga Jual

Metode penentuan harga jual merupakan titik awal untuk mengurangi ketidak pastian yang dihadapi dalam proses pengambilan keputusan, sebagai dasar untuk melindungi usaha dari kemungkinan kerugian atau untuk menentukan harga jual sebagai pertimbangan. Struktur biaya perusahaan pesaing menjadi dasar untuk menentukan harga jual. Membuat keputusan perusahaan untuk memasuki pasar. Adapun metode penentuan harga jual sebagai berikut :

- a. Menentukan harga jual dalam keadaan normal (Normal Pricing). Cara penentuan harga jual seperti ini sering disebut Cost-plus pricing, karena harga jual ditentukan dengan menjumlahkan biaya – biaya yang akan datang dengan persentase markup (ditambahkan pada total biaya).
- b. Penentuan harga jual dalam kontrak jenis biaya merupakan suatu kontrak produksi produk/jasa dimana pembeli setuju untuk membeli produk/jasa tersebut dengan harga berdasarkan total biaya actual yang dikeluarkan oleh produsen dan persentase keuntungan tarif.
- c. Menetapkan harga jual produk/jasa yang dihasilkan perusahaan sesuai peraturan pemerintah. Harga jual suatu produk atau jasa ditentukan berdasarkan total biaya masa depan ditambah keuntungan yang diharapkan.
- d. Menentukan harga jual pesanan khusus adalah pesanan yang diterima perusahaan selain pesanan biasa perusahaan.
- e. Penentuan Harga Jual Waktu dan Bahan (*Time and Materia Pricing*).

Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah harga barang yang dijual. Menentukan harga pokok penjualan pada perusahaan industry, biasanya dari persediaan awal produk jadi ditambah total biaya produksi (



Produce Cost) dan dikurangi persediaan barang jadi.

Menurut Julius Muyadi, Se (2000:135) biaya penjualan adalah biaya yang diperlukan untuk menjual barang (komisi penjualan, gaji staf penjualan, iklan dan promosi penjualan) dan untuk mendistribusikan barang kepada konsumen (pemrosesan pesanan), biaya pengiriman, penanganan, penyimpanan dan transportasi). Manajer harus mengevaluasi kinerja dan efisiensi dalam memperoleh dan memenuhi pesanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil obyek pada “ PERUMDA Percetakan Puspa Grafika “ yang dimana difokuskan pada perusahaan yang bergerak dibidang percetakan.” Metode pengumpulan pada penelitian ini dengan menggunakan metode pustaka pengumpulan data, sebagai berikut :

a. Observasi

Mengamati objek penelitian dengan memberikan konsep-konsep yang berkaitan dengan permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian.

b. Wawancara

Mengadakan wawancara dilakukan tatap muka dengan pimpinan perusahaan, bagian keuangan, dan sejumlah personil yang berhubungan dengan PERUMDA Percetakan Puspa Grafika.

Penelitian ini menggunakan metode Analisis deskriptif kuantitatif. Penggunaan Analisis deskriptif kuantitatif yaitu untuk menjelaskan penetapan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dengan metode perhitungan *Job Order Costing* pada perusahaan.

Kartu Harga Pokok Pesanan PERUMDA Percetakan Puspa Grafika

No. Pesanan	: xxx	Pemesan	: PT NM
Jenis Produk	: xxx	Sifat Pesanan	: xxx
Tgl pesan	: xxx	Jumlah	: xxx
Tgl selesai	: xxx	Harga Jual	: xxx
Bahan Baku	Rp.		
BTKL	Rp.		
BOP	<u>Rp.</u>		
Harga Pokok Produksi	Rp.		



Beban Adm & Umum	Rp.
Beban Pemasaran	Rp.
Beban Iklan	Rp.
Harga Pokok Penjualan	Rp.
Laba Kontribusi	Rp.
Harga Jual	<u>Rp.</u>

Adapun metode pencatatan *Job Order Costing* sebagai berikut :

1. Harus pencatatan biaya pada pembelian bahan diadakan jurnal pembelian tunai maupun kredit.
2. Dari jurnal pembelian tersebut dipindahkan kedalam buku kontrol.
3. Setiap pesanan diberikan nomor kode identifikasi dari pesanan tersebut.
4. Pembebanan biaya umum pabrik melalui penafsiran biaya dari total biaya umum pabrik yang telah dianggarkan (*budgeting*).
5. Dari penafsiran biaya umum pabrik per unit dialokasikan kedalam jumlah unit yang diproduksi.
6. Membuat harga pokok (*Job Cost Sheet*) untuk mengetahui berapa biaya produksi untuk menyelesaikan unit produk.

HASIL DAN DISKUSI

Perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan selama ini masih sederhana, biaya – biaya yang diperhatikan dalam penetapan harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya-biaya lainnya yang merupakan biaya – biaya pabrik yang diperhitungkan oleh perusahaan. Sampai saat ini perusahaan masih menggunakan system job order costing namun belum sesuai dengan teori yang sebenarnya.

Berbagai produk dalam kegiatan usahanya menerima beberapa pesanan dari konsumen, diantaranya Undangan, baliho, MMT banner, blangko rumah sakit, kartu nama brosur, dan lain lain.

Table produksi perusahaan.

Tabel IV. 1 Jenis Produk

NO.	Nama Produk
-----	-------------

1.	Undangan
2.	MMT Banner
3.	Blangko – Blangko
4.	Brosur
5.	Stiker

Sumber : Data perusahaan

Berdasarkan table diatas dapat dilihat perumda percetakan puspa grafika memiliki beberapa prodak yang dapat diproduksi, oleh karena itu penulis memilih salah satu produk yaitu produk MMT banner untuk bahan penelitian lebih lanjut.

Table produksi pesanan banner

Tabel IV. 2 Produksi Pesanan banner

No	Bulan	Jumlah	Ket
1.	Agustus	1.120	m

Sumber : Data Priemer diolah 2023

Selama bulan agustus Produk banner yang dikerjakan oleh Perumda Percetakan Puspa Grafika yaitu sebanyak 1.120 m. dengan demikian penulis akan melakukan analisis perhitungan harga pokok produksi pesanan banner sebanyak 1.120 m. yang didalamnya terdapat beberapa instansi pemesan dan jenis ukuran pesanan yang berbeda. salah satu jenisnya yakni bannernya yaitu banner ucapan hut RI yang memesan sebanyak 280 lembar banner berukuran 4x1 m jadi jumlah keseluruhan menjadi 1.120m.

Untuk produksi banner 1.120m perusahaan melakukan pembelian bahan baku sesuai denganpesanan yaitu sebagai berikut :

- a. Bahan baku yaitu terdiri dari :
 - a) Bahan flexy
 - b) Tinta oulvent outdoor
 - c) Lem sebanyak
 - d) Mata ayam/cincin sebanyak
- b. Tenaga Kerja Langsung
 - a) Bagian Desain sebanyak 1 orang



- b) Bagian Printing sebanyak 1 orang
- c) Bagian Serabutan sebanyak 1 orang

c. Biaya overhead

Perhitungan Harga Pokok Produksi 1.120 m Banner Oleh Perusahaan

Pada perusahaan Perumda Percetakan Puspa Grafika untuk penterapan perhitungan harga pokok produksi masih sangat sederhana. Berdasarkan data dari hasil penelitian diketahui bahwa manajemen perusahaan belum menetapkan *jobs order costing*.

Perhitungan harga pokok produksi pada Perumda Percetakan Pupa Grafika untuk 280 lembar banner dengan ukuran 4x1m berdasarkan perhitungan perusahaan dilakukan dengan beberapa Langkah berikut ini:

1. Perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan

Bahan baku yang dibeli untuk membuat banner sebanyak 280 lembar adalah 1.120m bahan mmt, tinta k512i, lem, dan matai tik. Jumlah biaya bahan baku untuk 280 lembar banner seperti pada table sebagai berikut :

Tabel IV. 3 Biaya Bahan Baku Oleh Perusahaan

No	Keterangan	harga	Biaya	Ket (per)
1	Bahan mmt	7.300	8.176.000	m
2.	Tinta K512i	550.000	2.200.000	ml
3	Lem Handsome	5000	560.000	unit
4	Mata Ayam	80.000	320.000	set
Total Biaya bahan baku			11.256.000	

Sumber : Data Priemer diolah

2. Penetapan Harga Pokok Produksi pada perusahaan

Untuk penetapan harga penjualan di Perumda Percetakan Puspa Grafika masihsangat sederhana, ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel IV. 4 Biaya Produksi Oleh Perusahaan

No	Keterangan	Biaya
1	Bahan baku	10.000
2	Biaya Tenaga langsung	3.000



3.	Biaya overhead	1.000
Total Harga Produksi pemetar		14.000
Harga Penjualan Permeter		17.000

Sumber : Data Priemer diolah

Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Metode *Jobs Order Costing*

1. Biaya Bahan Baku

Pada proses produksi pesanan banner perusahaan menggunakan bahan baku flexy mmt, tinta outdoor k512i, lem sebagai perekat pinggiran banner, dan ring matai tik sebagai lubang pada sudut – sudut tertentu pada banner. Perhitungan biaya pada bahan baku tersebut dapat diuraikan dalam table berikut.

Tabel IV. 5 Biaya Bahan Baku

No	Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Ket. (per)
1.	Flexy Mmt	1.120	7.300	8.176.000	1m
2.	Tinta K512i	1.120	1.560	1.747.200	1ml
3	Lem Handsome	112	5.000	560.000	1unit
4	Mata Itik / Ring	4 set	80.000	320.000	1 set
TOTAL BIAYA BAHAN BAKU				10.803.200	

Sumber : Data Priemer diolah

Dari tabel diatas Nampak bahwa total biaya pembelian bahan baliho pada bulan agustus untuk menghasilkan baliho sebanyak 1.120 m adalah Rp. **10.803.200,00**. Sehingga total harga biaya ahan baku permeter Rp. 9.650 sehingga perunit sebesar Rp**38.600** untuk ukuran 4x1m.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang dicantumkan dalam perhitungan harga pokok produksi menerapkan system upah yang dihitung perbulan.

Tabel IV. 6 Biaya Tenaga Langsung

NO	Keterangan	Jumlah Karyawan	Gaji Perhari (Rp)	Gaji 4 Hari (Rp)
1	Bagian Desain	1	100.000	400.000



2	Bagian Printing	1	100.000	400.000
3	Bagian Serabutan	1	-	400.000
Total Biaya Tenaga Kerja				1.200.000

Sumber : Data Priemer diolah

Dalam perhitungan harga pokok produksi selama 4 hari pada pesanan baliho sebanyak 1.120 m, perusahaan mengeluarkan biaya tenaga sebesar Rp **1.200.000,00** sehingga total biaya tenaga kerja langsung permeter adalah Rp. **1.071.** sedangkan per unitnya mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp. **4.284** untuk ukuran 4x1 m.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik dalam metode harga pokok pesanan harus dibebankan kepada setiap pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka. Penentuan taksiran aktivitas yang dipilih tergantung pada kebijakan yang akan dipilih dan komponen biaya overhead yang paling dominan.

Tabel IV. 7 Biaya Operasional Pabrik

No	Keterangan	Total Biaya / M (Rp)	Jumlah
1	Biaya Listrik	40,97	46.000
Total Biaya Overhead Pabrik		40,97	46.000

Sumber : Data Priemer diolah

Total Biaya Overhead Pabrik pada periode pembuatan banner dengan jumlah 1.120 m mengeluarkan biaya sebesar Rp. 40,97, sehingga jika dikalikan dengan jumlah unitnya akan mendapatkan jumlah sebesar Rp. 46.000. sedangkan biaya overhead per unitnya Rp. 165 untuk ukuran banner 4x1m sebanyak 1.120 m. berdasarkan data tersebut, maka dapat disajikan rekapitulasi harga pokok produksi dalam table berikut.

Tabel IV. 8 Penentuan Harga Pokok Produksi

NO	Keterangan	Biaya (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	10.803.200
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.200.000
3.	Biaya Overhead Pabrik	46.000



Total Harga Produksi	12.049.200
Total Harga Produksi Permeter	10.758
Total Harga Perunit	43.032

Sumber : Data Priemer diolah

Penentuan Harga Jual Produk

Dalam menentukan harga jual, penentuan harga pokok produksi akan berakibat pada perusahaan. Perhitungan yang dilakukan perusahaan bisa menyebabkan harga jual yang terlalu tinggi maupun harga jual yang terlalu rendah, hal ini dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Seharusnya Perumda Percetakan Puspa Grafika mempunyai kebijakan tentang harga jual bahwa dalam setiap harga jual yang ditentukan harus mampu mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan sebesar 60% dari harga pokok produksi. Perhitungan tersebut dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel IV. 9 Penentuan Harga Jual Produk

NO	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Harga Pokok Permeter	Rp. 10.758
2.	Harga Pokok Perunit	Rp. 43.032
3.	Laba Yang Diharapkan	60%
Harga Jual yang ditetapkan/unit		Rp. 68.000

Sumber : Data Priemer diolah

Harga jual yang didapatkan dengan menjumlahkan harga pokok produksi bannerpermeter dengan estimasi laba 60% yang diharapkan adalah sebesar Rp. 68.000/Unit dengan ukuran 4x1m.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode dari perusahaan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- Dalam penetapan harga pokok produksi, Perumda Percetakan Puspa Grafika masih menghitung harga pokok produksinya dengan metode yang sangat sederhana, pada penghitungan harga pokok produksinya masih belum terperinci dalam memasukan unsur biaya yang ada. Perusahaan hanya menjumlahkan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan



biaya listrik sehingga dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan tidak sesuai dengan job order costing.

- b. Perhitungan harga pokok penjualan dengan metode *Job Order Costing* lebih terperinci dan sudah modern untuk zaman sekarang ini. Dalam penentuan harga penjualan pun laba yang dihasilkan dengan metode *job order costing* lebih optimal.

Saran

Berdasarkan hasil analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan, maka disarankan :

- a. Agar mendapatkan hasil perhitungan pada harga pokok produksi dengan tepat dan akurat, maka perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan metode *Job Order Costing*.
- b. Untuk penelitian selanjutnya dalam perhitungan harga pokok produksi bisa menggunakan metode ABC sehingga perhitungan harga pokok produksi lebih akurat.

REFERENSI

- Carter, William K.. 2009. Akuntansi Biaya. Penerjemah : Krista. Buku 1 Edisi Ke 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Diane Pudjiastuti. 2003. Peranan Job Order Costing Method Dalam Menetapkan Harga Pokok Produksi. Dalam Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.
- Drs. Mulyadi, M.Sc. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi ke 5. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Noor, J., (2011), Metodologi Penelitian. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Putri, B. M. L., (2016), Evaluasi Penentu Harga Pokok Produksi Kue Kering Coco Crunch Dengan Metode Harga Pokok Proses (Study Kasus Pada CV. Brendha Cake and Bakery Di Ponorogo). Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UPN Veteran Jawa Timur.
- Riza, M. F., (2012), Evaluasi Penerapan Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Galangan Reparasi Kapal P. Tambangan Raya Permai. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
- Salendiho, R. E., (2015), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD. The Sweetets Cookie Manado. Jurnal EMBA Vol.3 No. 1 Maret, 26-33.
- Salman, K. (2013). Akuntansi Biaya: Pendekatan Product Costing. Cetakan Pertama. Indeks. Kembangan Utara-Jakarta Barat 11610.
- Simamora, H., (2012). Akuntansi Manajemen. Edisi III. Star Gate Publisher. Duri. Riau.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, A., (2013). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijaya, S. R., (2012), Analisis Penentu Harga Pokok Produksi Pada PT. Bangun Tenera Riau Pekanbaru. Jurnal Ekonomi STIE Agus Salim Bukittinggi Vol. XII, No. 2, September, 104-114.
- Wulandari. T. 2015. Analisis Perhitungan Job order Perusda Gowa Mandiri
- Williams, H. B. C. (2015). Financial and Managerial Accounting: the basis for business decisions, 17th



edition. Irwin/Mcgraw – Hill Publishers, 2015. ISBN – 13: 978-1-259-66613-1.
Zulkarnain & Widodo, (2016), Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing
Pada PT. ABC. Jurnal Akuntansi Bisnis Vol. 03, No. 01 Januari, Hal 1-16.